

PROPOSAL KKN-PKM

DEFEMINASI KELUARGA PRA SEJAHTERA MELALUI PROGRAM INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL TANAMAN BUAH DAN PEMASARAN BERBASIS CYBER MARKETING DI DESA BAGO BESUK PROBOLINGGO



Ketua : Dr. Akmal Mundiri., M.Pd
NIDN: 0727038403

Anggota:

1. Indana Bintang Fahiroh (NPM: 1630600606)
2. Dwi Yuliana (NPM: 17010013)
3. Citra Fawaid Rosiana (NPM: 1620801976)
4. Erfi Fitri Wahyuni (NPM: 1630304812)
5. Amirotil Ummah (NPM: 1620801914)
6. Citra Anggun Oktaviani (NPM: 1620802020)
7. Ayu Narsi Wulandari (NPM: 1620801995)
8. Heldana Fathil Jannah (NPM: 1630304816)
9. Dinda Putri Utami (NPM: 17010013)
10. Elok Widya Ningrum (NPM: 17010015)

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KKN-PKM

Judul KKN-PKM : Defeminasi Keluarga Pra Sejahtera Melalui Program Industri Pengolahan Hasil buah dan Pemasaran Berbasis Cyber Marketing di Desa Bago Besuk Probolinggo

1. Nama Ketua : Dr. Akmal Mundiri., M.Pd
NIDN : 0727038403
Jabatan/Golongan : Lektor, III c
Nomor HP : 085258868663

2. Anggota

No	Nama Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas/ Bidang Ahli
1	Indana Bintan Fakhiroh	PBA	Agama Islam	Koordinator Desa (bertanggungjawab dalam semua kegiatan)
2	Dwi Yuliana	TI	Teknik	Wakil Koordinator Desa (membantu koordinator desa dalam tanggungjawab semua pelaksanaan kegiatan)
3	Citra Fawaid Rosiana	ES	Agama Islam	Sekretaris (Bertanggung jawab dalam pembuatan proposal, laporan kegiatan)
4	Ervi Fitri Wahyuni	PAI	Agama Islam	Bagian bendahara (Bertanggungjawab terhadap keuangan dalam kegiatan)
5	Citra Anggun Oktaviani	ES	Agama Islam	Koordinator bagian pemasaran produk
6	Ayu Narsi Wulandari	ES	Agama Islam	Koordinator bagian pengemasan produk
7	Amiroti Ummah	ES	Agama Islam	Koordinator bagian produksi
8	Heldana	PAI	Agama	Pembuatan berita

	Fathil Jannah		Islam	
9	Dinda Putri Utami	TI	Teknik	Pengurusan perizinan
10	Elok Widya Ningrum	TI	Teknik	Pembuatan film dokumenter

3. Lokasi Kegiatan

Desa/Wilayah/Pesantren : Bago
 Kecamatan : Besuk
 Kabupaten : Probolinggo
 Provinsi : Jawa Timur
 Jarak PT ke Lokasi (km) : 11 km& 7 km

Luaran Yang dihasilkan

(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, Film dokumenter
 Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
 Biaya Total : 5.400.000
 Subsidi Unuja : 5.000.000
 Iuran tambahan/Sumbangan : 400.000

Disahkan pada 14 Agustus 2019

Di Paiton,

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

Achmad Fawaid M.A.,MA
NIDN. 2123098702

Dr. Akmal Mundiri., M.Pd
NIDN. 0727038403

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Isu Aktual.....	
B. Alasan Memilih Program.....	
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori	
BAB 2 STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Aksi.....	
B. Target Program.....	
BAB 3 KELAYAKAN PROGRAM.....	
A. Keterlibatan Stakeholder.....	
B. Resources yang Dimiliki	
BAB 4 ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL.....	
A. Anggaran Biaya.....	
B. Jadwal Kegiatan	
BAB 5 HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM.....	
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran	
B. Potensi Pengembangan	
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	
D. Tingkat Ketercapaian Program.....	
BAB 6 PENUTUP.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Keterbatasan kemampuan perempuan merupakan permasalahan sangat krusial yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama masalah tuntutan hidup antara kebutuhan dengan masih rendahnya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki. Prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dilakukan dalam program pemberdayaan keluarga pra sejahtera melalui pelatihan dan pendampingan pada kelompok perempuan kurang beruntung melalui pemanfaatan potensi alam setempat yang ada di lingkungan.

Problem pemberdayaan masyarakat desa Bago kurang kesadarannya dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam yang ada. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk yang dihasilkan.

Dengan permasalahan tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui industri pengolahan hasil tanaman buah. Program tersebut diharapkan terciptanya kesadaran masyarakat, dan menambahnya pengetahuan serta keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk guna menambah pendapatan dalam keluarga.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti pelatihan serta pendampingan dari segi produksi, penetapan harga, tempat penjualan, serta pemasaran hasil pertanian yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan bisa diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 4 bulan (Agustus – November 2019). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para pendamping dalam hal ini Mahasiswa KKN-PKM Universitas Nurul Jadid, Pemerintah desa Bago, dan masyarakat desa Bago, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Sektor Industri, dan Pemasaran.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Isu Aktual

Salah satu tujuan negara yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang disingkat UUD'45 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui suatu pembangunan atau menuju ke arah yang lebih baik. Industri yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi kewajiban Negara dan pemerintah untuk di kembangkan, serta untuk membuka usaha lapangan kerja dan memberikan pelayanan yang luas pada masyarakat. Industri juga memiliki peranan, potensi dan kedudukan yang sangat strategis dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan di sektor industri.

Dalam hal ini sektor industri dapat memberikan kontribusi terbesar melalui industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Industri yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi kewajiban Negara dan pemerintah untuk di kembangkan, serta untuk membuka usaha lapangan kerja dan memberikan pelayanan yang luas pada masyarakat. Industri juga memiliki peranan, potensi dan kedudukan yang sangat strategis dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Industri rumahan (home industry) yang dihasilkan dari olahan tanaman pangan di desa Bago saat ini masih memasarkan dan mempromosikan produk mereka dengan cara konvensional yaitu dengan memajang dan menjajakannya di toko maupun kedai yang berjajar disepanjang desa Bago tersebut. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi informasi (IT) serta kemampuan ekonomis mereka merupakan faktor utama yang menyebabkan mereka belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana alternatif dalam memasarkan dan mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Meskipun hanya dengan cara konvensional saja mereka sudah mampu memasarkan produknya dengan baik, namun pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang yang sangat potensial dalam peningkatan pendapatan dan memperluas jangkauan wilayah pemasaran mereka.

Terkait dengan kendala di atas, kami tim peneliti tergerak dan berkeinginan membantu mencari solusi agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai alternative chanel dalam memasarkan dan mempromosikan produk hasil industri olahan tersebut dengan biaya pengembangan dan operasional yang terjangkau serta tidak terlalu membebani.

Pemilihan pembinaan dan pelatihan sendiri adalah dengan sektor industri yang dilakukan dengan pengolahan hasil buah yang memiliki alasan, yaitu dianggap efektif dan efisien karena adanya komoditas buah yang ada di desa Bago sehingga memudahkan masyarakat dalam pencaharian bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa Bago tahun 2015 tentang jumlah keluarga prasejahtera yaitu sebesar 55% persen dari 1166 Kepala Keluarga di desa Bago. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa setempat adalah mendirikan pelatihan berupa pengolahan hasil tanaman lokal seperti kacang tanah, jagung, dan ubi-ubian. Keberadaan industri pengolahan tanaman lokal tersebut didirikan berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga yang jauh dari cukup, berdasarkan data monografi Desa Bago tahun 2015 dan dikuatkan oleh pernyataan salah satu tokoh masyarakat didapatkan data sebesar 95 Kepala Keluarga dari 1166 yang ada.

Melihat kondisi seperti yang telah disebutkan, pemberdayaan sangat penting dilakukan agar masyarakat di Desa Bago lebih berdaya guna dan dapat memanfaatkan potensinya dalam mengolah sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, tetapi kurang dioptimalkan oleh warga masyarakat, yaitu berbagai buah yang ada seperti Pisang, Mangga, Kelapa, dan Pepaya sebagai bahan baku utama dalam memproduksi berbagai macam olahan seperti keripik, tujuan yang diharapkan dengan pemberian program pelatihan ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan serta kehidupan sosial pada masyarakat desa Bago.

Dalam pengembangan industri hasil olahan buah tidak hanya memerlukan pembinaan berupa pelatihan, namun juga bimbingan dan pendampingan, seperti memberikan akses kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, memberikan kesempatan untuk memasarkan produk ke masyarakat luas, memberikan bantuan peralatan atau teknologi yang dibutuhkan, serta melindungi keberlanjutan industri untuk tetap konsisten.

Dalam praktik memberdayakan dan mengembangkan industri kecil olahan buah ini masih ditemukannya berbagai macam kendala, yaitu (1) kurangnya standarisasi produk yang dihasilkan; (2) keterbatasan akses pasar; (3) pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah; (4) keterbatasan akses permodalan; dan (5) terbatasnya kemitraan dengan lembaga lain.¹

Oleh sebab itu, maka pendampingan dan pemberdayaan keluarga pra sejahtera di Desa Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ini menarik untuk dilakukan mengingat rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran hidup layak masyarakat dan agar

¹ Hasil wawancara bersama ketua Ibu-ibu PKK desa Bago pada tanggal 3 Agustus 2019

diketahui peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Atas dasar uraian di atas, maka pengabdian ini menjadi urgen untuk dilakukan.

B. Alasan Memilih Program

Keluarga pra sejahtera ini dipilih karena beberapa alasan yang melatarinya, yaitu:

1. Rendahnya kondisi kesejahteraan keluarga dilihat dari jumlah Kepala keluarga pra sejahtera berdasarkan data monografi Desa Bago tahun 2015.
2. Kurang terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang terlihat dari keadaan masyarakat Desa Bago dan dikuatkan oleh pernyataan masyarakat Desa Bago.
3. Desa Bago merupakan desa yang kaya akan hasil pertanian lokal seperti jagung, singkong/umbi-umbian, kacang, Padi, dan lainnya. Sedangkan hasil buah lokal ada pisang, pepaya, mangga, kelapa dan lainnya, akan tetapi belum diolah secara maksimal dan hanya dijual mentah sehingga nilai jual lebih murah.
4. Kurangnya pengetahuan dalam hal produksi hasil tanaman lokal, kurangnya standarisasi produk yang dihasilkan, keterbatasan akses pasar, pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah, keterbatasan akses permodalan dan terbatasnya kemitraan dengan lembaga lain.

C. Riset Awal dan Basis Teori

1. Riset Awal

Desa Bago merupakan desa yang terletak di kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Kecik Kecamatan Besuk disebelah utara, Desa Sentul Kecamatan Gading di Sebelah Selatan, Desa Dandang Kecamatan Gading disebelah barat, Desa Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran Di Sebelah Timur. Salah satu kekhasan desa ini adanya budaya dan adat istiadat yang masih kental yang belum tergerus zaman, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam perayaan/upacara seperti perayaan desa yang membawa keliling hasil bumi yang ada di desa Bago. Perayaan tersebut merupakan bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi atas panen yang dihasilkan. Desa bago yang sebagian lahannya adalah lahan persawahan dan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani untuk menunjang perekonomian keluarga.

Melihat sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang bertumpu pada hasil panen yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang kurang sejahtera. Seperti yang diketahui bahwa penduduk desa Bago sebagian besar tinggal dan menetap di pedesaan yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, berbicara tentang pedesaan dapat diidentifikasi dengan permasalahan kemiskinan. Kenyataannya sebagian besar masyarakat tinggal di pedesaan memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan atau paspasan.

Bidang pertanian bagi masyarakat merupakan satu-satunya lahan untuk mendapatkan sumber penghasilan. Dengan demikian lapangan pekerjaan di desa sangat terbatas untuk

menampung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Kondisi – kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas SDM masyarakat, sempitnya lapangan kerja di pedesaan yang berorientasi pada pertanian, terdesaknya pengangguran yang melakukan urbanisasi, akibatnya desa kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi alamnya, padahal potensi yang dimiliki oleh desa tersebut bisa merubah kehidupan yang lebih baik jika dimanfaatkan dengan tepat.

Seperti halnya yang terjadi di desa Bago, desa tersebut memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan tetapi masyarakat belum bisa mengoptimalkan pemanfaatannya sehingga menyebabkan pengangguran dan berdampak pada kemiskinan masyarakat, melihat keadaan tersebut perlu diupayakan dalam memberikan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan.

Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui program-program pemberdayaan dengan mengandalkan potensi yang dimiliki. Diharapkan melalui program yang diberikan berupa pelatihan pengolahan industri buah dan dikembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan pelatihan pemasaran melalui tahap persiapan, pelaksanaan, selanjutnya evaluasi dari kegiatan tersebut akhirnya membawa masyarakat yang berdaya, sejahtera dan dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat dari segi perekonomiannya, salah satu program dalam kegiatan dan penerapan KKN-PKM yaitu dibentuk suatu program pelatihan industri pengolahan buah di Desa Bago, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

2. Basis Teori

a) Teori pemberdayaan

Empowerment yang dalam bahasa Indonesia bermakna pemberdayaan, digunakan sebagai konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “*berpower*” atau dalam istilah Kartasasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat.²

Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat, pada mulanya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri. Oleh karena itu, wajar apabila konsep ini menampakkan kecenderungan bahwa pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Implikasi dari konsepsi ini adalah *pertama*, penciptaan ruang bagi bekerjanya peran-peran lokal, *kedua*, peran aktor-aktor lokal dalam menafsir ”nasib sendiri” dan “nasib bersama”, *ketiga*, “kewenangan komunitas” yakni kepada warga desa atau “desa selaku komunitas/ entitas politik yang satu”.

Dengan mengikuti pemikiran ini, maka kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan yang “*embedded*” (menyatu) dengan kegiatan pembangunan (desa) dan merujuk pada satu tujuan

² Ginandjar Kartasasmita (1996). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Makalah 14 Maret 1997.

atau misi bersama yakni kemampuan dan kemandirian. Pemberdayaan (kemampuan dan kemandirian) merupakan kunci dan prasyarat dari aktivitas desa membangun. Konsep “pemberdayaan” ini, mengikuti pemikiran Chambers yang dikutip Kartasasmita, merangkum nilai-nilai sosial dan mengikuti paradigma pembangunan yang bersifat “*people centered*” (berpusat pada masyarakat), *participatory* (partisipatif) dan *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini sejalan dengan pemikiran Friedman³ tentang *alternative development* yang menghendaki *inclusive democracy* (demokrasi inklusif), *appropriate economic growth* (pertumbuhan ekonomi), *gender equality* (kesetaraan jender) dan *intergenerational equity* (kesetaraan antargenerasi). Dalam konsepsi ini Kartasasmita mengajukan beberapa pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu, *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih konkret, selain menciptakan “atmosfer” bagi bekerjanya pemberdayaan, juga menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. *Ketiga*, makna melindungi, yakni melindungi masyarakat yang lemah (kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat).

Ketiga kunci pemikiran ini mengandung makna bahwa pemberdayaan bagi “desa membangun” memerlukan kebersamaan dan tafsir bersama akan nasib bersama warga desa (*common sense*), yang memperhatikan kebersamaan dalam keragaman (pluralitas) dan kekhasan lokal, untuk bersama-sama menggalang kekuatan dan meningkatkan kemandirian. Inilah pemberdayaan partisipatif. Karenanya, makna “desa membangun” secara bersama-sama ini sekaligus memupuk “solidaritas baru” di kalangan “*grass-root*”. Di sinilah diperlukan juga modal sosial. Lebih lanjut, dikatakannya bahwa pemberdayaan partisipatif tidak hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranatanya serta penguatan institusi-institusi sosial. Dan, masyarakat bukanlah objek, tetapi subjek. Karenanya, Kartasasmita juga mengajukan beberapa pendekatan dalam pemberdayaan ini yaitu, *pertama*, pemberdayaan itu harus terarah (*targetted*), yakni langsung kepada yang memerlukan. *Kedua*, langsung mengikutsertakan dan dilakukan oleh masyarakat. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan senantiasa berkaitan dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat, yang menurut Kartasasmita bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan

³ Pendapat Friedman ini dikutip oleh Ginandjar Kartasasmita dalam makalah berjudul Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Makalah 14 Maret 1997.

potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah *memampukan dan memandirikan masyarakat*. Oleh karena itu ia mengatakan bahwa pemberdayaan harus terarah (*targeted*), ditujukan langsung kepada yang memerlukan (berbasis kebutuhan), langsung mengikutsertakan dan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran program (partisipatif), menggunakan pendekatan kelompok karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Di sisi lain Kartasasmita mengatakan upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka akses ke berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan idealnya harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) dari pemerintah. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people-centered development*). Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan. Pemikiran Kartasasmita di atas jelas sekali menegaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses individual dan sosial, yakni suatu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, penumbuhkembangan kreativitas. Ketiganya memerlukan kebersamaan yang memperkenankan warga desa untuk mengembangkan perasaan bersama yang menjadi tanggung jawab mereka secara mandiri atas dasar kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan sasarannya adalah masyarakat yang terpinggirkan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi, yang intinya adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Didalam melakukan pemberdayaan

keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Program yang mengikutsertakan masyarakat, memiliki beberapa tujuan, yaitu agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan seperti ini, terdapat dua pihak yang memiliki hubungan yang sangat erat yaitu pertama, pihak yang memberdayakan (*community worker*) dan kedua, pihak yang diberdayakan (masyarakat). Antara kedua pihak harus saling mendukung sehingga masyarakat sebagai pihak yang akan diberdayakan bukan hanya dijadikan objek, tapi lebih diarahkan sebagai subjek (pelaksana). Pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya memberikan kekuatan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan berbagai bentuk inovasi kreatif sesuai dengan kondisi, yang secara potensial dimiliki. Memberdayakan masyarakat menurut Kartasasmita⁴ adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

b) Program industri

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi :

⁴ *Ibid.*

a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.

b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.

c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

2. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi :

a. Industri berorientasi pada pasar (market oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.

b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.

c. Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), yaitu industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).

d. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu.

e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (footloose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

3. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri aluminium, industri pemintalan, dan industri baja.
- b. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel.

c) Pemasaran

Dalam dunia bisnis modern saat ini, menuntut peranan strategi pemasaran yang dapat menunjang kemajuan suatu usaha bisnis, maju mundurnya kegiatan bisnis akan sangat ditentukan oleh keberhasilan kegiatan pemasaran bisnis tersebut, karena kegiatan pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat luas (konsumen). Perusahaan harus secara jelas menetapkan kearah mana aktivitas usaha yang dijalankan dan pihak-pihak mana yang menjadi sasaran dari penjualan produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya dilakukan pelaku bisnis untuk merebut hati konsumen terutama untuk produk yang baru dipromosikan, sedangkan dalam jangka panjang dilakukan pelaku bisnis untuk mempertahankan produk yang sudah ada agar tetap bertahan lama di pasar, serta menjadi merek yang pertama diingat dan dicari oleh konsumen.

Pentingnya pemasaran menyebabkan sebuah perusahaan harus merancang sebuah strategi yang khusus agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. Dengan demikian perusahaan harus melakukan langkah-langkah strategi yang disebut dengan strategi pemasaran. Strategi pemasaran merupakan berbagai alternatif yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan

pasar (Market Development) yang dilakukan dengan cara melakukan perluasan pasar ke wilayah-wilayah baru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵

Dalam strategi pemasaran ini terdapat strategi lain yaitu strategi acuan/ bauran pemasaran (Marketing Mix). Strategi bauran pemasaran yaitu menggambarkan seluruh unsur pemasaran dan faktor produksi yang dikerahkan guna mencapai sasaran perusahaan, unsur-unsur pemasaran tersebut antara lain:

1. Product (produk) adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dilihat, dipegang, dibeli atau dikonsumsi. Produk dapat terdiri atas product variety, quality, design, feature, brand name, packaging, sizes, services, warranties, and returns.
2. Price (harga), yaitu sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hal milik produk. Harga meliputi last price, discount, allowance, payment period, credit terms, and retail price.
3. Place (tempat), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Tempat meliputi antara lain channels, coverage, assortments, locations, inventory, and transport.
4. Promotion (promosi), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran. Variabel promosi meliputi antara lain sales promotion, advertising, sales force, public relation, and direct marketing.

⁵ Ismail Solihin, *Memahami Business Plan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 142.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan maka dibutuhkan beberapa strategi yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan Industri sebagai berikut:

1. Strategi Kemampuan Finansial

Dalam meningkatkan kemampuan finansial masyarakat desa Bago menggunakan aspek produktivitas terhadap pengelolaan potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang ada seperti pemanfaatan pengelolaan buah. Sebagai contoh buah pisang yang diproduksi menjadi aneka macam makanan seperti kripik kemudian dikemas dengan tampilan yang menarik agar laku di pasaran. Hal tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

2. Pengembangan Pemasaran

Strategi pengembangan pemasaran yang dapat dilakukan adalah melalui marketing mix atau bauran pemasaran. Strategi bauran pemasaran yaitu menggambarkan seluruh unsur pemasaran dan faktor produksi yang dikerahkan guna mencapai sasaran perusahaan, unsur-unsur pemasaran tersebut antara lain:

- a. Product (produk). Untuk memperlancar arus produk dari produsen ke konsumen akhir maka pengusaha/perusahaan dituntut agar produk yang dihasilkan tidak mengecewakan konsumen. Oleh karena itu hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengusaha dalam memasarkan produknya adalah merek, kemasan dan label, serta mutu produk. Merek dibutuhkan dalam produk karena untuk mengidentifikasi dan membedakan dari produk pesaing. Kemasan mempunyai peran dan fungsi yaitu: melindungi produk dari kotoran dan air sehingga produk tidak mudah rusak dan aman dipakai oleh pengguna, serta mempermudah penyimpanan dan transportasi. Label dibutuhkan karena merupakan keterangan mengenai produk atau perusahaan yang membuat produk tersebut yang berupa tulisan. Adapun mutu merupakan alat penentu kepuasan pelanggan sehingga mutu yang bagus dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu pembelian ulang dan media promosi.
- b. Price (harga), yaitu sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hal milik produk. metode penetapan harga yang berorientasi biaya. Harga jual produk ditetapkan dengan cara menambahkan sejumlah keuntungan terhadap biaya-biaya produksinya.
- c. Place (tempat), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Tempat produksi, bahan baku, dan pasar agar mudah dijangkau oleh konsumen.
- d. Promotion (promosi), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran. Pemasaran dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Media promosi secara langsung dapat

digunakan melalui beberapa cara yaitu dipasarkan di bazar-bazar kuliner, toko-toko makanan. Adapun media lainnya yang dapat digunakan dalam mempromosikan produknya kepada buyer adalah melalui internet yaitu menawarkan produk lewat sosial media. Karena dengan menggunakan sosial media ini, kegiatan promosi berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media internet yang digunakan adalah untuk menawarkan produk kepada konsumen dengan mudah dan lebih luas. Kegiatan ini, di antaranya seperti tawar menawar harga produk, pemesanan produk oleh pelanggan, serta penyaluran saran dan kritik dari pelanggan kepada perusahaan/pengusaha. Manfaat bagi perusahaan dari penggunaan internet ini yaitu pesan (tawaran produk) lebih cepat sampai ke tangan buyer, biaya relatif lebih murah dan sebagai wadah keluhan buyer yang merasa kurang puas terhadap produk atau pelayanan yang diberikan perusahaan.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM ini sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah *memampukan dan memandirikan masyarakat*. Dalam hal ini masyarakat desa Bago dapat menggunakan potensi Sumber daya alamnya seperti pengoptimalisasikannya hasil pertanian dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap pengelolaan industri olahan buah kegiatan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dari segi produksi, penetapan harga, tempat penjualan, serta pemasaran hasil pertanian yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal. sehingga menjadi bermacam-macam olahan yang layak untuk dipasarkan dan menambah finansial masyarakat setempat. Selain itu, SDM dapat dilakukan melalui

B. Target Program

Tujuan Jangka Panjang (Goal): Defeminasi keluarga pra sejahtera melalui program industri pengolahan hasil tanaman buah dan pemasaran berbasis cyber marketing.	
Tujuan Jangka Pendek : (1) Pemberdayaan masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan produk hasil tanaman buah lokal. (2) Tanaman buah lokal dapat dikelola menjadi aneka macam makanan.	
Hasil/Keluaran	Adanya kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya alam yang di miliki.
	Adanya kesadaran masyarakat (perempuan) dalam meningkatkan taraf kehidupan keluarga.
	Adanya kesadaran masyarakat dalam penggunaan Teknologi Informasi.
	Terbangunnya kelompok perempuan yang mampu

	memproduksi dan memasarkan produk olahan buah.
	Adanya peningkatan pendapatan dalam keluarga.
	Adanya Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu).
	Terpublikasinya ilmiah pada jurnal berISSN

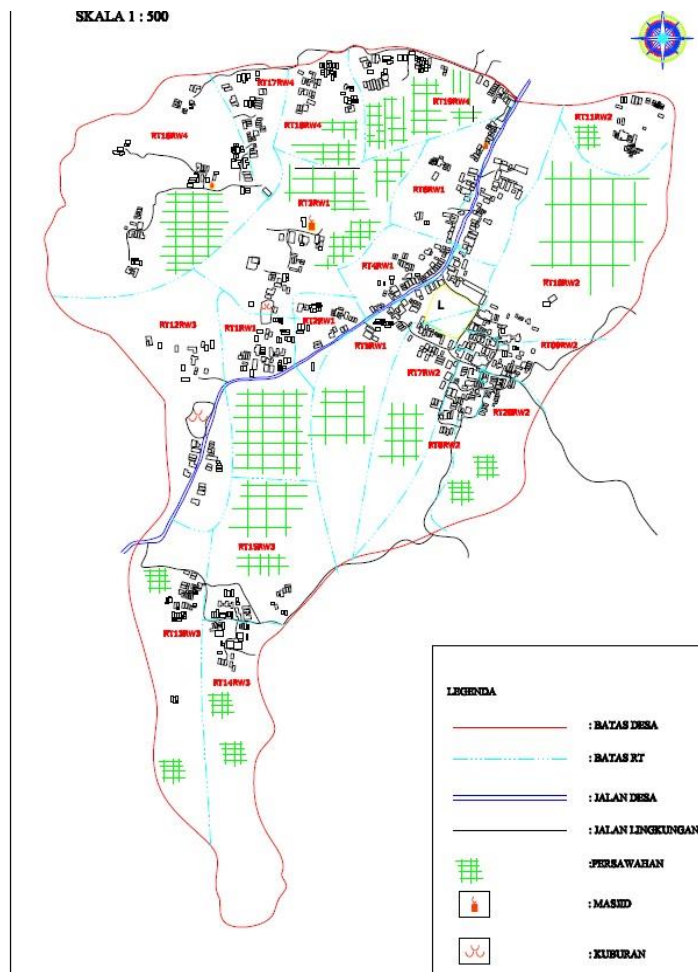
BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

1. Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, utamanya melalui KKN-PKM (Fakultas Agama Islam dan Teknik), dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat desa Bago melalui program-program Pemberdayaan keluarga pra sejahtera dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena itulah, pihak UNUJA melalui KKN-PKM akan mengajak masyarakat dalam bentuk (1) Pelatihan dan pembinaan dalam bidang industri pengolahan hasil buah; (2) Membantu dalam proses produksi, pengemasan, perizinan, hingga pemasaran baik melalui secara konvensional atau modern.
2. Seluruh Keluarga Prasejahtera terutama kalangan perempuan di desa Bago. Tentu saja, keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi keluarga. Desa bago memiliki sumber-daya berupa tanaman pangan yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi-ubian, serta buah-buahan berupa pisang, pepaya, mangga dan kelapa yang masih belum dikelola secara maksimal. Bagaimanapun, industri ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Bago dalam mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan.
3. Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Lembaga eksekutif di tingkat kabupaten ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.
4. Serikat para Petani. Serikat Petani yang berbasis di Desa Bago, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo ini memiliki tujuan awal untuk memberdayakan para petani untuk tetap solid dan saling bekerja-sama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan hasil panen maupun pasca panen. Dalam konteks program ini, Serikat Petani akan dilibatkan untuk tujuan yang lebih mengarah pada kondisi pasca panen serta pengelolaan hasil tanaman agar tidak hanya dikonsumsi maupun dijual secara mentah, namun diharapkan dapat dijadikan berbagai macam variasi produk. Mereka akan diberi informasi, diajak turut serta dalam kegiatan dan dilatih menjalankan Program industri yang nyata demi terciptanya keluarga sejahtera.

Peta lokasi desa Bago yang menjadi objek program KKN-PKM sebagai berikut:



B. Resource yang Dimiliki

Sumber daya manusia dan *resources* yang dimiliki lembaga Universitas Nurul Jadid ini melibatkan dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam pelaksanaan KKN-PKM. Diantara point penting dalam melaksanakan kegiatan KKN-PKM ini memupuk karakter dosen dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi baik dilingkungan kampus ataupun di luar kampus. Adapun untuk mahasiswa yang terlibat merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata yang biasa dilaksanakan di setiap perguruan tinggi guna mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus guna membantu masyarakat.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim (dosen) dan dibantu oleh 10 orang anggota Mahasiswa yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: bidang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan di desa, bertanggung jawab terhadap keuangan selama kegiatan berlangsung, bertanggungjawab terhadap pembuatan proposal dan laporan KKN-PKM, serta bertanggungjawab dibidang Produksi, Pengemasan, pengurusan perizinan, pemasaran, pembuatan berita, hingga pembuatan film dokumenter.

Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Dr. Akmal Mundiri, M.Pd

- Latar belakang di bidang pendidikan dan metodologi riset yang sesuai dengan KKN-PKM ini.
- Nominee dan peraih hibah pengabdian kepada Masyarakat (*International Small Grant for The Future*) *Mangrove for The Future* dari Wetland International
- Mendapatkan hibah pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Kementerian Agama RI tahun 2016, 2018, dan 2019
- Presenter International Conference and Islamic Studies Kementerian Agama RI
- Presenter International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE) Kementerian Agama RI

Anggota : Indana Bintan Fahiroh

- Mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab fakultas agama islam semester VII
- Anggota osis MTS Darulughah Wal Karomah periode 2012-2013
- Anggota Jurnalistik (edu-kreasi) di MA Darulughah Wal Karomah periode 2015-2016
- Berperan sebagai koordinator/ketua selama kegiatan berlangsung.

Anggota: Dwi Yuliana

- Mahasiswi program studi Teknik Informatika fakultas Teknik semester V
- Anggota osis SMP pada tahun 2012-2013 sebid: Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan.
- Anggota osis di MA periode 2016-2017 sebid: Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- Berperan sebagai koordinator/ketua selama kegiatan berlangsung.

Anggota: Citra Fawaid Rosiana

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII
- Aktif di berbagai organisasi di bawah naungan pondok pesantren nurul jadid seperti Anggota protokoler PP. Nurul Jadid periode 2017-2018
- Panitia penerimaan santri baru dan orientasi santri baru tahun 2019
- Panitia Haul dan Harlah tahun 2017, 2018, dan 2019
- Anggota Santri Husada PP. Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' periode 2019-2020
- Bertanggung jawab dalam pembuatan proposal dan laporan KKN-PKM

Anggota: Erfi Fitri Wahyuni

- Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di organisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid di bidang Agama.
- Bertanggung jawab di bagian keuangan dalam kegiatan KKN-PKM.

Anggota: Amirotil Ummah

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Menjadi Juru Masak di wilayah Fathimatuzzahro' di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian produksi dalam kegiatan KKN-PKM.

Citra Anggun Oktaviani

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di lembaga kegiatan koperasi dan pemasaran di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian pemasaran produk dalam kegiatan KKN-PKM

Ayu Narsi Wulandari

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di lembaga kegiatan koperasi dan pemasaran di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian produksi dalam kegiatan KKN-PKM.

Heldana fathil Jannah

- Mahasiswi program Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam semester VII.
- Bendahara osis di MI Tahdzibun Nasyiin.
- Ketua sebid 4 (kepribadian dan budi pekerti luhur) di MAN 1 Probolinggo
- Ketua Hisja (Himpunan jurusan Agama 'MAK') di MAN 1 Probolinggo
- Bertanggung jawab di bagian pembuatan berita dalam kegiatan KKN-PKM.

Dinda Putri Utami

- Mahasiswi program studi teknologi informatika fakultas teknik semester V.
- Anggota Paskibraka Kabupaten Probolinggo tahun 2014-2015
- Bertanggung jawab di bagian pengurusan perizinan dalam kegiatan KKN-PKM.

Elok Widya Ningrum

- Mahasiswi program studi teknologi informatika fakultas teknik semester V.
- Organisasi Web Design
- Bertanggung jawab di bagian pembuatan film dokumenter dalam kegiatan KKN-PKM.

BAB IV
RENCANA DAN ANGGARAN

- Rencana Anggaran

- Anggaran yang dibutuhkan untuk program ini adalah Rp. 5.000.000 (Lima juta rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

1. Honor			
Honor	Kuntitas	HS (Rp)	Jumlah
Honor Ketua Peneliti	1 orang	1.500.000	1.500.000
Honor Mahasiswa	10 orang	100.000	1.000.000
Honor Pengelola di lokasi	1 orang	250.000	250.000
SUBTOTAL (Rp)			2.750.000
2. Bahan habis pakai dan suku cadang			
Material			
Biaya konsumsi (Peserta, Tim narasumber)	30 orang	5.000	150.000
Biaya pembelian bahan baku masakan	1 paket	500.000	500.000
Biaya pembelian ATK pelatihan	1 paket	200.000	200.000
Biaya penggandaan materi atau bahan	1 paket	200.000	200.000
SUBTOTAL			1.050.000
3. Perjalanan			
Baiaya transportasi dan akomodasi	1 paket	1.000.000	1.000.000
SUBTOTAL			1.000.000
4. Biaya Lain-lain			
Dokumentasi dan pelaporan	1 paket	300.000	300.000
Seminar	2 Paket	300.000	300.000
SUBTOTAL (Rp)			600.000
Total Anggaran (Rp)			5.400.000

Rencana dan Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Observasi Lapangan	√															
2	Penyusunan Proposal		√														
3	Pengantar surat Kegiatan Pra PKL			√													
3	Pelaksanaan Pelatihan Produksi					√	√	√									
4	Evaluasi pelaksanaan latihan								√								
5	Pengemasan produk									√							

BAB V

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Desa Bago adalah desa di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Bago memiliki luas administrasi 170 Ha, terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Krajan yang terdiri dari 6 RT, Dusun Kerep yang terdiri dari 6 RT, Dusun Bago Kidul yang terdiri dari 4 RT, Dusun Arca yang terdiri dari 4 RT, batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kecik Kecamatan Besuk
- b. Sebelah Selatan : Desa Sentul Kecamatan Gading
- c. Sebelah Barat : Desa Dandang Kecamatan Gading
- d. Sebelah Timur : Desa Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran

Data Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Bago pada tahun 2015 tercatat sebanyak 3.309 jiwa, terdiri atas 1.601 jiwa laki-laki dan 1.708 jiwa perempuan yang tersebar di semua Dusun. Sedangkan Jumlah Kepala Keluarga (KK) Miskin yang terdapat di desa Bago terbagi atas empat dusun yaitu dusun Krajan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 287 orang terdapat 20 Kepala Keluarga (KK) miskin atau setara dengan 7% dari penduduk dusun, 292 Kepala Keluarga (KK) di dusun Kerep terdapat 20 Kepala Keluarga (KK) miskin atau setara dengan 13% dari penduduk dusun, 153 Kepala Keluarga (KK) dusun Arca terdapat 25 Kepala Keluarga (KK) miskin atau setara dengan 7% total penduduk, adapun dusun Bago Kidul terdapat 234 Kepala Keluarga (KK) dan 30% Kepala Keluarga (KK) miskin atau setara dengan 18% total penduduk dusun. Masyarakat desa Bago masih berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 1000 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 1281 orang, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 890 orang. Pendidikan tertinggi Akademi/ Perguruan Tinggi sebanyak 24 Orang, dan yang tidak tamat SD/ Sederajat sebanyak 114 Orang.

Pekerjaan masyarakat Bago mayoritas sebagai Petani (Buruh tani) sebanyak 1800 orang yang terbagi 1300 orang laki-laki dan 500 orang perempuan sehingga dapat dikatakan tingkat perekonomian masyarakat masih tergolong rendah. Sementara mata pencaharian lainnya meliputi PNS 18 orang, TNI/POLRI 2 orang, Pensiunan TNI/POLRI 13 orang, Pedagang 77 orang, Tukang 16 orang, Buruh swasta 13 orang, Peternak 2 orang dan lainnya sebanyak 1368 orang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah sehingga akses untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik juga terbatas.

Kondisi Umum Masyarakat Sasaran

Kondisi sosial desa Bago sangat menjunjung nilai-nilai gotong royong. Berbagai kebudayaan yang ada diantaranya: seni musik, seni suara, seni tari/pertunjukan, adat tradisi, serta cagar budaya. Sebagian besar penduduk Desa Bago bekerja pada sektor Pertanian (buruh tani) disusul sektor Perdagangan, serta Sektor Industri namun ada pula yang menjadi pengrajin, PNS, maupun berwiraswasta. Jumlah kaum perempuan di desa Bago lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki. Pekerjaan perempuan di sana sebagian besar selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai buruh pertanian. Pekerjaan menjadi buruh hanya kadang-kadang saja ketika musim tanam dan panen tiba, sehingga ketika tidak ada musim tersebut mereka tidak memiliki pekerjaan. Desa Bago menggambarkan banyak terdapat hasil pertanian/Perkebunan seperti padi, jagung, kacang tanah, Singkong, Pisang dll. Adapun di bidang peternakan/perikanan Ayam termasuk paling banyak diproduksi disusul dengan kambing dan sapi. Meskipun desa Bago merupakan desa yang memiliki hasil pertanian/perkebunan yang cukup baik, akan tetapi cara pengolahan hasil panen belum inovatif, masih sebatas olahan tradisional atau dijual mentah. Sebagai contoh dalam pengolahan hasil perkebunan seperti Pisang, masyarakat hanya mengolah dalam bentuk digoreng dan dijadikan kripik. Padahal Pisang dapat didiversifikasi menjadi aneka olahan yang memiliki rasa, bentuk yang menarik dan bernilai gizi tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh banyaknya kaum perempuan yang belum berdaya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat membantu warga masyarakat khususnya kaum perempuan agar memiliki keterampilan untuk membantu perekonomian keluarga.

Desa Bago sering mengadakan berbagai macam festival seperti festival Kampoeng Bago yang mana merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan desa kepada masyarakat luar daerah dan dapat dijadikan wisata. Hal ini membutuhkan perhatian, khususnya dalam penyediaan jajanan yang menarik bagi pengunjung/wisatawan. Sangat potensial bagi masyarakat setempat untuk memasarkan produk makanan tradisional yang inovatif namun juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Pengunjung/wisatawan yang berasal dari luar daerah biasanya lebih tertarik untuk mencicipi makanan olahan produk lokal. Untuk itu, masyarakat setempat perlu dibekali keterampilan dalam diversifikasi olahan bahan lokal. Selain sebagai keterampilan individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi masyarakat setempat, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan kaum perempuan dalam ikut serta berperan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensosialisasikan keanekaragaman hasil pertanian lokal.

B. Potensi Pengembangan

Desa Bago merupakan desa yang kaya akan hasil pertanian lokal seperti jagung, singkong/umbi-umbian, kacang, kedelai, dan lainnya. Adapun potensi buah-buahan yang terdapat di desa Bago adalah Mangga, Pepaya, dan Pisang, akan tetapi belum diolah secara maksimal dan hanya dijual mentah sehingga nilai jual lebih murah. Membekali keterampilan kepada kaum perempuan melalui diversifikasi produk makanan berbasis keunggulan lokal sehingga menciptakan aneka jenis olahan produk pertanian lokal yang menarik, memiliki nilai

gizi yang tinggi dan laku dipasaran dalam rangka ikut mendorong perekonomian masyarakat setempat.

C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat

Melihat potensi yang dimiliki desa Bago yang belum diolah secara maksimal dalam rangka membantu perekonomian masyarakat, perlu diadakannya Pelatihan dan pendampingan dalam membuat produk berbasis keunggulan lokal. Sebagai contoh buah pisang, tidak hanya diolah dijadikan kripik tapi dapat diolah menjadi Sale, Selai dll. Selain buah yang dapat diolah Pohon pisang juga dapat dijadikan bahan olahan seperti Kripik Bonggol Pisang, Abon Bonggol Pisang, serta Gulai Bonggol Pisang. Sehingga antara buah dan pohon dapat dijadikan olahan yang bersifat produktif. Dilihat dari sisi penjualan dapat dilakukan secara offline dan online. Jika pemasaran produk secara offline dijual ke berbagai toko makanan, dan online dapat memanfaatkan sosial media dalam mempromosikan produk tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Desa Bago merupakan desa yang ada di Kecamatan Besuk yang memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian. Adapun tanaman yang dihasilkan berupa padi, jagung, kacang tanah, ubi/singkong. Tanaman buah yang ada di desa bago berupa pepaya, pisang dan mangga.
2. Masalahnya, dengan kondisi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dengan hasil olahan yang langsung dijual mentah karena kurangnya pengetahuan dalam memproduksi dan memasarkan hasil pertanian. Maka perlu diadakannya pemberdayaan berupa pelatihan hasil tanaman buah untuk menunjang perekonomian keluarga.
3. upaya dalam pemberdayaan dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.
4. Memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan pelatihan dan pembinaan dalam mengelola hasil tanaman buah menjadi aneka macam makanan sehingga memiliki nilai jual yang lebih. Adapun pemasarannya dapat dilakukan dengan strategi marketing mix/bauran pemasaran berupa, product, price, place, dan promotion.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah daerah maupun pemerintah desa setempat diharapkan untuk mendukung dan memberikan pelatihan, memberikan akses modal dalam mengembangkan perekonomian keluarga.
2. Masyarakat diharapkan mempunyai kesadaran dalam mengolah dan memasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

Daftar Pustaka

Wawancara bersama ketua Ibu-ibu PKK desa Bago pada tanggal 3 Agustus 2019

Kartasasmita, Ginandjar. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Makalah 14 Maret 1997.

Pendapat Friedman ini dikutip oleh Ginandjar Kartasasmita dalam makalah berjudul *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Makalah 14 Maret 1997.

Solihin, Ismail. *Memahami Business Plan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

www.BadanPusatStatistik.com